

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya lahan di Indonesia sangat luas. Berdasarkan survey dari penelitian Mulyani & Las (2008), dinyatakan bahwa luasnya sumber daya lahan Indonesia dapat digunakan dalam pengembangan dunia pertanian. Indonesia memiliki wilayah seluas 188,020 juta hektar, dengan komposisi 148 juta hektar lahan kering serta 40,020 juta hektar lahan basah. Wilayah Indonesia terdiri dari berbagai jenis tanah, iklim, fisiografi, bahan induk (volkan yang subur), dan berbagai elevasi. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 memaparkan data jumlah penduduk di Indonesia yang melampaui angka 271 juta jiwa dan akan terus mengalami peningkatan hingga 305 juta jiwa pada tahun 2025. BPS tahun 2021 juga menyatakan bahwa alih fungsi lahan pertanian di Indonesia berkisar 60.000-80.000 hektar pertahun (Arman, 2023). Fenomena meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang sangat pesat menyebabkan kebutuhan sayur dan buah masyarakat meningkat, sedangkan lahan pertanian banyak dialihkan menjadi pemukiman warga. Hal ini merupakan sebuah masalah yang serius apabila terus dibiarkan dapat menyebabkan komoditas pertanian menurun seiring dengan bergantinya tahun (Febriani dkk., 2017).

Alternatif yang dapat dilakukan ketika lahan pertanian berkurang adalah dengan memanfaatkan lahan sempit di tempat tinggal atau biasa disebut dengan *urban farming*. Konsep *urban farming* adalah mengoptimalkan lahan kecil di perkotaan menjadi lahan pertanian produktif sederhana dan dapat diaplikasikan oleh semua kalangan, sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungan. Inovasi *urban farming* ini dapat menjadi solusi bagi masa depan untuk memanfaatkan lahan kecil yang dapat dilakukan di ruangan sederhana di dalam hotel, kantor, rumah, teras rumah, atau tempat lainnya dengan variasi hasil tanaman yang dapat dibudidayakan (Febriani dkk., 2017). Salah satu teknik budidaya *urban farming* yang saat ini populer adalah *microgreen* (Rafiqah & Rahmayanti, 2022).